BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media adalah sarana untuk menyampaikan informasi. Kata media sendiri berasal dari bahasa Latin "*medium*" yang dapat diartikan sebagai perantara. Secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara penyampai pesan atau informasi. Media sendiri terbagi dalam beberapa jenis, yaitu media visual, media suara dan media cetak. Berbagai informasi termuat dalam media sebagai informasi untuk khalayak umum.

Bicara tentang media, salah satu objek yang sering diberitakan media adalah Michael Jackson. Michael Joseph Jackson atau yang dikenal dengan nama Michael Jackson ini merupakan penyanyi yang berasal dari Amerika. Sebagai penyanyi dengan gelar *King of Pop* atau Raja Musik Pop, Michael tidak terlepas dari yang namanya media. Ini dikarenakan pamornya yang kuat juga apa yang dilakukan Michael selalu membuat orang-orang penasaran dengannya. Terkait dengan hal ini, Michael menggunakan lagu-lagu ciptaannya sebagai sarana untuk mencurahkan apa yang ada dipikirannya dan hatinya. Sudah lebih dari 10 album yang dikeluarkan Michael. Diantara 10 album tersebut, terdapat satu album yang hampir keseluruhan isi lagunya mengenai pandangan Michael sendiri sebagai penyanyi di kancah musik dunia terhadap apa yang ada di sekitar kehidupannya, yaitu album *HIStory:Past,Present and Future*. Lagu-lagu dalam album tersebut

yang digunakan dalam analisis ini diantaranya adalah *Tabloid Junkie, This Time Around,* dan *Scream* (berkolaborasi dengan adiknya, Janet Jackson). Pemilihan 3 lagu tersebut didasarkan pada jumlah media yang direpresentasikan pada lagu-lagu tersebut. Dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya dalam album yang sama, lagu-lagu tersebut merupakan yang paling representatif. Hal ini dikarenakan persentase media yang dimunculkan dalam lagu-lagu tersebut lebih dominan.

Media direpresentasikan dalam lirik lagu-lagu tersebut. Dan untuk merepresentasikannya, Michael menggunakan strategi-strategi wacana di dalamnya. Michael Jackson menggunakan lagu-lagunya tersebut sebagai sarana perlawanan terhadap pemberitaan media yang dianggapnya mempengaruhi kehidupannya. Salah satu cara untuk membuktikannya adalah dengan menganalisisnya menggunakan analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis sendiri merupakan suatu cara atau analisis menggunakan teori untuk mengungkap fakta dari wacana tersebut.

Menurut Theo van Leeuwen, fenomena ini adalah, *"how the participants of social practices can be represented in English discourse." (Theo Van Leeuwen 2008:36)*

Dalam penelitian sebelumnya, Bella Haiqal dalam skripsinya yang berjudul "*The Representation of General Elections Commissions (KPU) in The Jakarta Post during the 2009 Open Campaign Period (A Study of Critical Discourse Analysis)*" juga menggunakan cara ini untuk menganalisis representasi aktor sosial (Komisi Pemilihan Umum) dalam *Jakarta Post* selama kampanye

terbuka tahun 2009. Perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi di atas adalah dalam alat analisisnya. Jika dalam skripsi di atas alat analisisnya adalah Transitivitas dan Klausa Kompleks, penelitian ini menambahkan analisis tema rema dan *Mood* & Residu kedalamnya.

Skripsi ini diberi judul "Representasi Media Dalam Lirik Lagu *Tabloid Junkie*, *This Time Around*, dan *Scream* Karya Michael Jackson (Sebuah Kajian Analisis Wacana Kritis)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Strategi wacana apa yang digunakan Michael Jackson dalam lagu-lagunya?
2. Seperti apa media direpresentasikan dalam lagu-lagu tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan Michael Jackson dalam lagu-lagu tersebut
2. Mendeskripsikan seperti apa media direpresentasikan dalam lagu-lagu tersebut

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana representasi media dalam lagu-lagu yang diciptakan oleh Michael Jackson. Michael Jackson menggunakan beberapa cara untuk merepresentasikan media sebagai aktor dalam lagu-lagunya. Penelitian ini dapat berguna untuk kita sebagai pendengar lagu untuk lebih bijak memposisikan diri kita dalam suatu wacana.

Selain itu, penelitian ini juga berguna untuk penelitian selanjutnya menggunakan teori dari Theo van Leeuwen. Selain menggunakkan teori dari Theo, penelitian selanjutnya juga bisa dianalisis menggunakan teori dari peneliti analisis wacana lainnya seperti Teun van Dijk, Norman Fairclough atau Sara Mills.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) dari Theo van Leeuwen. Menurut van Leeuwen "*Representations include or exclude social actors to suit their interests and purposes in relation to the readers for whom they are intended.*" (Van Leeuwen 2008: 41) Tetapi, dalam penelitian ini hanya strategi Inklusi yang dianalisis berdasarkan fenomena yang terjadi dalam lagu-lagu tersebut. Untuk melengkapi analisis ini, digunakan *Systemic Functional Grammar (SFG)* atau Sistem Tata Bahasa Fungsional sebagai alat dari analisis. Selain itu, analisis juga menggunakan pemilihan diksi sebagai alat analisis. Teori dari Van Leeuwen tersebut diambil oleh penulis karena teori tersebut menggunakan aktor sosial sebagai acuannya.